

**PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO AUDIO VISUAL SEBAGAI INOVASI
PEMBELAJARAN, MEDIA EKSPRESI DAN PENUNJANG SISWA PADA
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP NEGERI 1 JATIROGO**

**LAPORAN AKHIR
PKM TEMATIK (PERORANGAN)**



STRI AGNEYASTRA DITE, S.Sn., M.Sn.

NIDN. 0017098906

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

AGUSTUS, 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
BAB 1	4
PENDAHULUAN	4
a. Analisis Situasi	4
b. Permasalahan Mitra	7
BAB 2	9
METODOLOGI	9
a. Solusi yang Ditawarkan	9
b. Target Luaran	10
BAB 3	12
PELAKSANAAN PROGRAM	12
a. Hasil Pelaksanaan Program	12
b. Kendala yang Dihadapi	20
BAB 4	23
PENUTUP	23
a. Kesimpulan	23
b. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	27
a. Biodata Pengusul PKM Tematik (Perorangan)	27
b. Biodata Anggota PKM Tematik (Perorangan)	30
Anggota 1	30
Anggota 2	32
c. Susunan Organisasi Tim Pelaksana dan Uraian Pmembagian Tugas.....	33
d. Surat Pernyataan Kesiediaan Bekerjasama (<i>Scan</i>)	34

BAB 1

PENDAHULUAN

a. Analisis Situasi

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jatirogo adalah salah satu sekolah tingkat lanjutan pertama negeri yang berdiri pada 5 Mei 1960 dan terletak di Desa Wotsogo, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit tujuan siswa di kecamatan Jatirogo dan beberapa kecamatan sekitarnya yang terdekat SMP Negeri 1 Jatirogo memiliki cukup banyak tenaga guru berpotensi di bidang masing-masing. Beberapa guru pun turut berperan aktif dalam pembinaan siswa-siswi berprestasi. Akan tetapi, selain berperan aktif dalam membina siswa-siswi berprestasi, guru juga dituntut untuk membuat inovasi belajar dan pembelajaran. Tujuannya adalah agar inovasi yang dibuat, dalam bentuk apapun, dapat menjadi penunjang guru dalam proses pembelajaran serta dapat menunjang siswa-siswi sekolah dalam ketercapaian standar kompetensi lulusan, khususnya Kurikulum 13 (K13) yang saat ini digunakan SMP Negeri 1 Jatirogo.

Pada modul Kurikulum 13 (K13) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Desember 2012 disebutkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas di sekolah, masyarakat dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum sendiri dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan tersebut (Kemendikbud, 2012:8). Pada K-13 basis yang digunakan dalam proses pembelajarannya adalah kompetensi, dimana pada salah satu poin yg disebutkan dalam karakteristik kurikulum berbasis kompetensi adalah penguasaan kompetensi dalam tingkatan yang memuaskan akan tetapi dengan mempertahankan karakteristik konten kompetensinya. Konten kompetensi tersebut adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan merupakan konten bersifat tuntas; keterampilan, yang dibagi menjadi keterampilan kognitif dan psikomotorik, merupakan kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan; serta sikap yang

merupakan penguasaan konten tersulit untuk dikembangkan karena memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung (Kemendikbud, 2012:10)

Menilik dari kurikulum yang digunakan tersebut, pengembangan keterampilan dianggap sebagai konten yang pada saat ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa-siswi sebagai peserta didik. Di era perkembangan teknologi ini, guru dan siswa-siswi dituntut untuk bisa lebih kreatif dalam pembelajaran. Kreativitas tersebut diperlukan supaya dapat memperkuat penguasaan pengetahuan pada sebuah mata pelajaran. Kreativitas sebagai *soft skill* juga dapat menjadi media ajar bagi guru, serta menjadi media ekspresi pembelajaran bagi siswa-siswi peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang menuntut inovasi pembelajaran melalui kreativitas adalah Seni Budaya. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran berbasis budaya, yang mengedepankan pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berkesenian. Sifatnya yang multilingual, multidimensional dan multikultural menjadikan Seni Budaya sebagai mata pelajaran yang ekspresif. Media berupa bahasa visual atau rupa, bunyi, gerak ataupun gabungan dari ketiganya merupakan media ekspresi multilingual. Selain itu juga terdapat perpaduan unsur estetika, logika, kinestetika dan etika yang menjadikan Seni Budaya multidimensional serta multikultural yang mengembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap budaya dan kesenian nusantara serta mancanegara.

Pengembangan kreativitas tersebut beriringan dengan perkembangan teknologi dan menghasilkan keterkaitan. Penguasaan teknologi dapat menjadi media ekspresi, belajar yang dapat inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya, salah satunya melalui pembuatan video audio visual. Sayangnya, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru dan siswa-siswi, SMP Negeri 1 Jatirogo saat ini memiliki permasalahan dimana para guru, khususnya Seni Budaya mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam mengembangkan ide untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, khususnya berupa audio visual sebagai salah satu media ajar bagi guru dan media ekspresi serta belajar bagi siswa-siswi. Hal ini dikarenakan minimnya sumber daya manusia terkait dasar-dasar dan teknik pembuatan video audio visual sebagai penunjang mata pelajaran Seni Budaya. Dampak yang bisa

dilihat adalah kurangnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan pembuatan video audio visual sebagai wadah dan penunjang kreativitas siswa-siswi, menjadikan mata pelajaran Seni Budaya menjadi monoton dan membosankan, tidak relevan dengan capaiannya dalam menghasilkan siswa-siswi yang penuh kreativitas, berilmu pengetahuan dan teknologi.

Adanya program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tematik Perorangan dari LP2MP3M ISI Surakarta, mendorong ide untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni, yakni bidang televisi dan film di SMP Negeri 1 Jatirogo. Televisi dan Film sangat erat hubungannya dengan teknologi, khususnya pembuatan video audio visual, dan prodi Seni Murni tempat pengusul bernaung juga mendukung adanya program Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai implementasi dari kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini juga dapat melatih kepekaan terhadap kondisi lingkungan dan dapat membantu menjembatani pemecahan masalah.

Melalui pemanfaatan teknologi, pengusul mencoba membuat pelatihan pembuatan video audio visual kepada guru, khususnya pengampu mata pelajaran Seni Budaya, serta kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Jatirogo. Pelatihan serta luaran pelatihan tersebut nantinya akan mengacu pada rancangan pembelajaran dan capaian akhir dari mata pelajaran Seni Budaya dalam bentuk video audio visual non dokumentasi. Video audio visual yang dibuat dibagikan dan disebarluaskan melalui media sosial dan media massa berbasis web video, yakni Youtube milik Mitra, SMP Negeri 1 Jatirogo. Harapannya adalah pelatihan pembuatan video audio visual sebagai inovasi pembelajaran, media ekspresi dan penunjang siswa pada mata pelajaran Seni Budaya, dapat memantik kreativitas seluruh guru, khususnya pengampu mata pelajaran Seni Budaya, dan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Jatirogo. Pelatihan ini diharapkan juga dapat menjadi media ekspresi yang positif bagi siswa-siswi remaja sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Permasalahan Mitra

SMP Negeri 1 Jatirogo secara geografis terletak di Jl. Raya Barat No. 30, Desa Wotsogo, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban. Sekolah ini terletak di pusat kecamatan Jatirogo yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Kenduruan di bagian selatan, Kecamatan Bangilan di bagian timur, Kecamatan Sale Kabupaten Rembang di bagian barat dan Kecamatan Bancar di bagian utara. Lokasi Kecamatan Jatirogo dikelilingi oleh hutan jati dan menjadi kota kecamatan yang paling ramai kedua setelah kecamatan Tuban, kabupaten Tuban.

Secara fisologis, SMP Negeri 1 memiliki bangunan gedung yang baik dan layak digunakan. Fasilitas yang dimiliki pun cukup lengkap, seperti ruang perpustakaan, ruang komputer, panggung terbuka, ruang kelas, dan ruang guru serta guru mata pelajaran yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Operasional sekolah ini didanai oleh Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Secara umum, sumber daya manusia yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Jatirogo cukup mumpuni. Akan tetapi meskipun berdampingan dengan fasilitas teknologi yang dimiliki sekolah dan pribadi, pada kenyataannya implementasi pengetahuan teknologi yang dimiliki hanya dilakukan oleh pengampu mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, sementara secara spesifik pada mata pelajaran lain, khususnya Seni Budaya kurang dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi kedalam bidangnya. Berdasar wawancara dengan kepala sekolah, kurangnya kerjasama antar guru mengakibatkan minimnya pertukaran ilmu serta kompetensi antar masing-masing. Padahal keterkaitan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan mata pelajaran lain, khususnya Seni Budaya sangat erat dan berkesinambungan. Penggunaan teknologi dapat menjadi inovasi baru dalam proses pembelajaran yang bersifat lebih menyenangkan dan tepat sasaran karena siswa-siswi saat ini berada di era perkembangan teknologi yang pesat. Mau tidak mau, guru, khususnya pengampu Seni Budaya di SMP Negeri 1 Jatirogo, harus mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan era siswanya untuk dapat menampung ide dan kreativitas tetapi tetap berada pada jalur kesenian dan kebudayaan. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran adalah video audio visual sebagai media ajar, media pembelajaran dan media ekspresi.

Pengusul melihat celah untuk dapat memberikan solusi terhadap pemanfaatan teknologi melalui pelatihan pembuatan video audio visual, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya. Pelatihan yang dilakukan secara spesifik melalui mata pelajaran Seni Budaya dilakukan karena pengusul juga memiliki latar belakang keilmuan seni, sehingga dirasakan cukup representatif dan relevan ketika menyasar guru serta siswa-siswi mata pelajaran Seni Budaya sebagai subjek pelatihan. Pelatihan dilakukan sesuai dengan ilmu yang ditekuni pengusul yakni bidang ilmu audio visual (televisi dan film) yang juga berkaitan dengan pemanfaatan teknologi. Pelatihan pembuatan video audio visual ini dilakukan karena dianggap dapat menjadi media yang dapat menyentuh berbagai elemen masyarakat, khususnya bagi pendidik dan siswa didik. Audio visual dapat menjadi media ajar, media pembelajaran dan media ekspresi baik bagi guru dan siswa, guna mengimplementasikan K13 pada mata pelajaran Seni Budaya, yang berbasis pada konten pengetahuan, keterampilan dan penguatan karakter atau sikap.

BAB 2

METODOLOGI

a. Solusi yang Ditawarkan

Melihat permasalahan mitra yang dipaparkan sebelumnya, diperlukan sebuah pelatihan dasar tentang salah satu media yang memanfaatkan teknologi audio visual untuk membuat inovasi belajar dan media ekspresi bagi guru dan siswa pada mata pelajaran Seni Budaya. Sebagai solusi yang ditawarkan kepada Mitra, pengusul membuat program **Pelatihan Pembuatan Video Audio Visual Sebagai Inovasi Pembelajaran, Media Ekspresi Dan Penunjang Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Jatirogo**. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru Seni Budaya akan memiliki pengetahuan dasar dalam membuat video audio visual sehingga dapat dikembangkan dalam pembelajaran dan penugasan kreatif siswa dalam bidang audio visual yang memanfaatkan teknologi, terutama teknologi yang paling dekat dengan setiap manusia saat ini, yakni teknologi komunikasi berupa *smartphone*. Harapan lainnya adalah siswa yang dipilih untuk mewakili masing-masing kelas, dapat memiliki pengalaman belajar lain dengan mengekspresikan diri lebih dalam melalui media audio visual menggunakan *smartphone*.

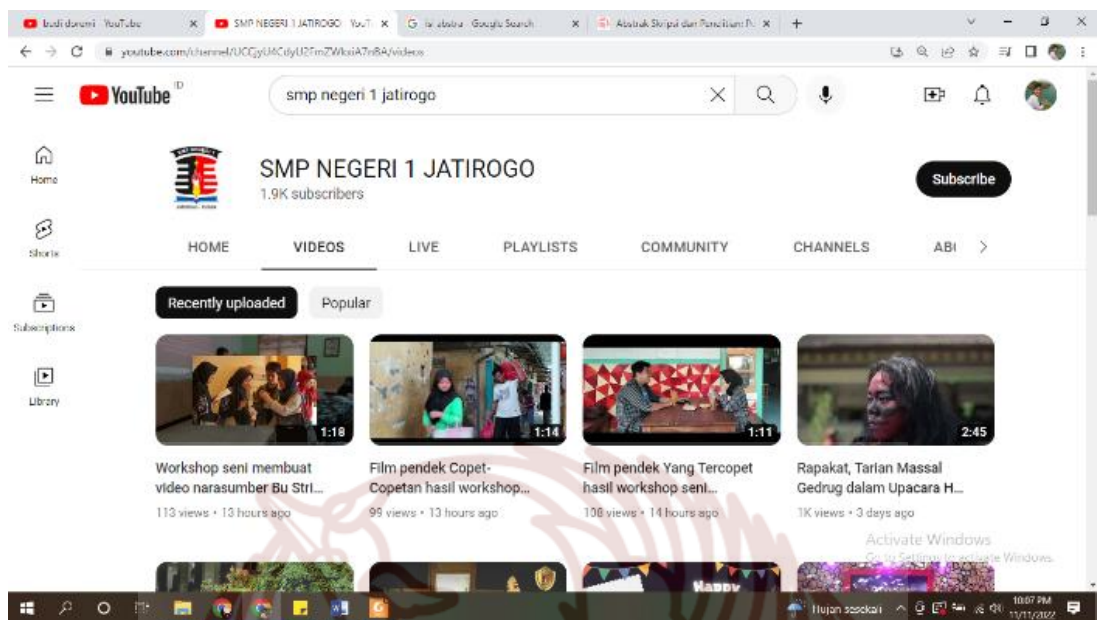
Pelatihan ini menggunakan 2 metode, masing-masing untuk guru Seni Budaya dan untuk siswa. Dengan guru Seni Budaya, pengusul yang juga berperan sebagai narasumber, memberikan materi pengetahuan dasar terkait pembuatan video audio visual melalui presentasi, diskusi dan tanya jawab sebagai metode penyampaian materi dua arah. Metode ini mempertimbangkan aspek formalitas, namun tetap memiliki dasar kedekatan dengan melakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Metode kedua yang dilakukan adalah metode partisipatoris yang mempertimbangkan aspek kedekatan. Metode kedua ini diterapkan pada saat pelatihan kepada siswa siswi perwakilan kelas dengan tujuan membangun kedekatan kepada mereka agar pada saat penyampaian materi dalam kelas dan pada saat praktik lapangan semua materi dapat dipahami dengan mudah. Metode partisipatoris disini dilakukan dengan mmembagi peran, dimana peran penyampaian materi dalam kelas dilakukan oleh narasumber dan

anggota, kemudian partisipasi siswa dalam pelatihan adalah berperan sebagai kru kerja pembuatan video audio visual dengan didampingi oleh narasumber dan mahasiswa anggota. Dua metode yang diterapkan tersebut diharapkan dapat membantu guru dan siswa dapat menguasai keterampilan dan mengembangkannya sebagai sarana pengembangan media belajar dan media ekspresi guru dan siswa di mata pelajaran Seni Budaya.

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah melalui pelatihan dan pendampingan langsung kepada siswa untuk membuat video audio visual sebagai bahan praktiknya. Sementara untuk guru, pelatihan bersifat penyampaian informasi terkait teknis dasar dalam pembuatan video audio visual yang diselingi dengan demonstrasi. Pertimbangan tidak dilakukan pelatihan dan pendampingan praktik terhadap guru adalah karena kesepakatan dengan guru Seni Budaya sebelumnya, dimana guru Seni Budaya akan melakukan kolaborasi kerja dengan guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kolaborasi tersebut terkait teknis praktik pembuatan video audio visual oleh guru TIK, serta teknis pengembangan ide, kreatifitas dan cerita dari guru Seni Budaya.

b. Target Luaran

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan menghasilkan dua luaran, yakni publikasi ilmiah dan hasil pelatihan pembuatan video audio visual berupa film pendek yang di unggah di *channel Youtube* Mitra, yakni SMP Negeri 1 Jatirogo. Manfaat dari target luaran lain berbentuk film pendek yang diunggah di *channel Youtube* adalah dapat dilihat oleh khalayak yang lebih luas dan dapat menginspirasi sekolah lain untuk membuat kegiatan serupa agar dapat meningkatkan keterampilan mengolah ide dan mengimplementasikannya menjadi sebuah karya.



Gambar 1 – 2 film pendek hasil pelatihan pembuatan video audio visual pada program PKM yang diunggah di channel Youtube SMP Negeri 1 Jatirogo.



Gambar 2 – Barcode dan link channel Yoube SMP Negeri 1 Jatirogo

bit.ly/3g19pbO

BAB 3

PELAKSANAAN PROGRAM

a. Hasil Pelaksanaan Program

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah mengalami kemajuan yang cukup berarti dalam prosesnya meski belum tuntas tahapannya. Kemajuan yang saat ini dapat dilaporkan adalah dalam bentuk kegiatan pengabdian berupa pendampingan dan pelatihan pembuatan video audio visual yang sudah terlaksana. Pelaksanaan dilakukan dalam 3 hari dengan rincian, 2 hari pendek dengan durasi kurang lebih 3 jam serta 1 hari panjang dengan durasi 9 jam. 2 hari pendek itu meliputi 1 hari di tanggal 19 Agustus 2022 kegiatan yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi terhadap 13 siswa siswi yang dipilih untuk mewakili masing-masing kelas di kelas VIII untuk mengikuti kegiatan pelatihan program PKM. Sosialisai hanya bersifat pengenalan diri dan pengenalan awal program PKM yang akan dilakukan agar dapat memberikan gambaran awal terhadap program. 1 hari pendek lainnya adalah pemaparan materi dasar pembuatan video audio visual sederhana terhadap guru Seni Budaya serta beberapa guru mata pelajaran lain yang tertarik mengikuti. Sesi terhadap guru bersifat pemaparan, diskusi dan sharing tentang pengetahuan dasar di bidang audio visual yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2022.

Kemudian pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan pembuatan video audio visual dilakukan di hari Minggu tanggal 21 Agustus 2022 dengan durasi kurang lebih 9 jam, dari pukul 08.00-17.00 WIB. Pelaksanaan program diawali dengan pengenalan dan pemaparan materi dasar tentang audio visual. Pengetahuan ini diperlukan untuk bekal dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan program yang bersifat praktik. Pasca pemaparan materi tersebut, langsung dilaksanakan praktik lapangan untuk membuat salah satu contoh bentuk video audio visual sebagai media ekspresi, yakni film pendek. Film pendek yang dibuat ada dua bentuk cerita dengan durasi kurang lebih 1 menit yang memiliki tema “COPET”. Ide cerita, sinopsis cerita, naskah cerita serta *storyboard* sebagai bahan utama pembuatan film pendek tersebut sudah disusun oleh tim pelaksana program, yakni pengusul beserta dua mahasiswa

anggota. Hal tersebut dilakukan untuk mempersingkat waktu pelaksanaan program karena pada dasarnya proses dan tahapan pembuatan video audio visual merupakan proses yang memerlukan waktu cukup panjang. Pelaksanaan praktik membagi kelompok siswa siswi menjadi 2 dengan tujuan agar siswa siswi dapat melihat, memahami serta mempelajari proses kerja kelompok lain dalam membuat film pendek dan merasakan menjadi tim kerja dalam pembuatannya.



Gambar 3 – Proses sosialisasi, pengenalan program serta pelatihan pembacaan naskah dan storyboard kepada beberapa siswa dan siswi peserta pelatihan.

Keseluruhan pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan mmembagi menjadi tiga tahap, yakni tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Pmembagian menjadi tiga tahap tersebut dibuat untuk mempermudah proses kerja tim PKM serta dapat memetakan rencana apa yang akan dibuat untuk dapat melaksanakan program.

Pada pra pelaksanaan, pengusul melakukan kunjungan ke SMP Negeri 1 Jatirogo yang menjadi tujuan Mitra. Saat melakukan kunjungan tersebut, pengusul sekaligus memohon izin serta memohon persetujuan Kepala SMP Negeri 1 Jatirogo untuk menjadikan sekolahnya sebagai Mitra dalam usulan PKM. SMP Negeri 1 Jatirogo menjadi pilihan pertama dikarenakan pengusul adalah alumni di SMP Negeri 1 Jatirogo yang merasa ingin memberikan kontribusi terhadap perkembangan Mitra. Pengusul pertama kali mendapat tempaaan terhadap potensi diri oleh guru-guru, terutama Guru Kesenian pada waktu itu, sehingga dapat memetakan diri serta memutuskan untuk mengembangkan potensi diri dengan percaya diri. Kedekatan historis tersebut yang menjadikan pengusul memilih SMP Negeri 1 menjadi Mitra, meski sebagian besar guru sudah purna tugas, termasuk Guru Kesenian yang saat itu menjadi salah satu orang yang berjasa untuk pengusul.

Pengusul juga melakukan sesi wawancara dengan Kepala Sekolah tentang permasalahan yang dihadapi Mitra terkait dengan pemanfaatan teknologi dan kreatifitas dengan media audio visual. Setelah melakukan wawancara, pengusul kemudian melakukan pemetaan terhadap permasalahan yang terjadi, sehingga munculah ide untuk membuat **Pelatihan Pembuatan Video Audio Visual Sebagai Inovasi Pembelajaran, Media Ekspresi Dan Penunjang Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Jatirogo**. Pasca sesi wawancara dan mengemukakan ide dasar pengabdian yang akan dibuat, pengusul melakukan pertemuan dengan Guru Seni Budaya untuk meneruskan maksud dan tujuan. Ide diterima dan kemudian terjadi kesepakatan dengan Mitra untuk melaksanakan program PKM. Pada tahapan ini juga dilakukan observasi lapangan, terutama dari sisi demografis, dimana pengusul mencoba untuk memetakan lokasi yang tepat untuk melaksanakan pelatihan saat memberikan pengetahuan materi. Demi kenyamanan, pengusul akhirnya memilih ruang perpustakaan yang memiliki ruang yang cukup nyaman untuk dilakukan penyampaian materi. Didalam ruang perpustakaan sendiri sudah terpasang *Personal Computer* (PC), LCD Proyektor serta meja dan kursi dengan jumlah cukup yang dirasa akan menunjang dalam kemudahan penyampaian materi. Pengusul juga melakukan survey lokasi di sekitar SMP Negeri 1 Jatirogo yang dianggap cocok sebagai lokasi atau set dalam pembuatan video audio visual sebagai bagian dari praktik pendampingan pelatihan dalam program PKM ini.

Tahapan selanjutnya di pra pelaksanaan adalah perekrutan mahasiswa sebagai anggota. Pengusul memilih menggunakan mahasiswa dari Prodi Film dan Televisi karena dianggap mampu untuk melakukan pendampingan dengan pengalaman-pengalaman yang telah mereka dapatkan saat perkuliahan ataupun saat berproses mandiri. Anggota berjumlah dua orang, dengan pembagian tugas sama rata yang dapat mendukung terlaksana program PKM ini.

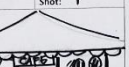
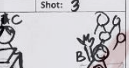
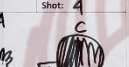
Berikutnya adalah penyusunan materi dan jadwal pelaksanaan. Materi disusun dengan dibantu oleh dua mahasiswa anggota dan memberikan pengarahan kepada mereka terhadap materi pengetahuan dasar apa yang akan disampaikan saat pelaksanaan program PKM. Materi videografi dasar, seperti komposisi, arah cahaya,

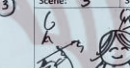
pergerakan kamera, naskah dan cerita, *storyboard*, disusun secara singkat dan padat agar lebih mudah diterima oleh guru serta siswa siswi yang akan menjadi peserta pelatihan. pada tahapan ini juga termasuk menyusun ide dan sinopsis cerita yang dikembangkan menjadi naskah dan *storyboard* dengan tujuan untuk mempercepat proses dan mempermudah siswa siswi peserta dalam proses pendampingan praktik lapangan membuat video audio visual. Peralatan yang disepakati melalui usulan dua mahasiswa anggota adalah dengan memaksimalkan teknologi yang paling dekat dengan siswa siswi peserta pendampingan pelatihan, yakni *smartphone*. Tujuan pemilihan *smartphone* sebagai media yang digunakan untuk praktik adalah agar siswa dapat memaksimalkan potensi kreativitas melalui *smartphone* sehingga memiliki manfaat yang lebih tepat sasaran.



Gambar 4 – Anggota tim mahasiswa yang membantu dalam proses penyusunan materi pelatihan.

Berikutnya adalah tahapan pelaksanaan. Pada tahapan ini, pengusul memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa siswi peserta pelatihan. Sosialisasi ini dilakukan untuk memperkenalkan program dan tujuannya agar pada hari pelaksanaan siswa siswi peserta lebih siap dalam menerima materi. Peserta pelatihan merupakan siswa siswi perwakilan masing-masing kelas VIII yang berjumlah 13 orang. Sistem perwakilan dipilih untuk memberikan efektivitas serta efisiensi waktu dan tenaga

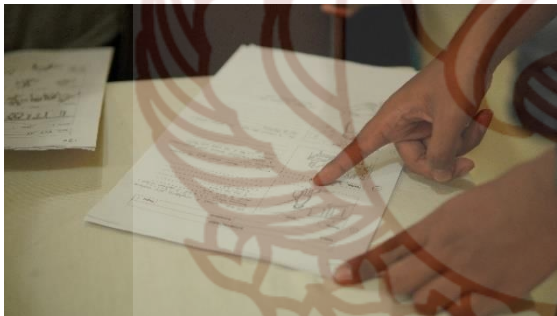
STORYBOARD		
Judul: YANG TERCEPAT	Sutradara:	Page: 1
Scene: 1 Shot: 1 	Video di outdoor cafe. Terlihat 2 orang remaja (A & B) bergantangan menuju ke dalam cafe.	
Scene: 2 Shot: 2 	Handfield / camera follow: DS A & B (MS) di dalam cafe mencari tempat duduk. Terlihat suasana cafe di terlihat sangat ramai karena sudah ada banyak orang yang datang, lalu A dan B di smpangi (CS) tempat C duduk melihat A & B	
Scene: 3 Shot: 3 	TS dalam cafe. A & B merasa terbalik karena A dan B C di perhatikan karena mereka datang. C terlihat sedang tertawa.	
Scene: 4 Shot: 4 	MS DS C. Terlihat C memperhatikan C secara diam-diam, terlihat terlihat pada C. A sudah melambatkan tangan pada C (sambutan).	

STORYBOARD		
Judul: COPET - COPATAN	Sutradara:	Page: 1
Scene: 1 Shot: 1 	TS shot. Terlihat A mengawasi jalan seorang perempuan belanya / A terlihat di bagian belakang s mobil ke dalam jalan. - A lalu out frame - Kamera still	
Scene: 2 Shot: 1 	TS shot. A melihat orang yang di bagian belakang mobil. - A berjalan mendekati karena sudah memperhatikan seseorang. A lalu A out frame and kamera - Kamera still	
Scene: 3 Shot: 1 	MS. A melihat laki-laki, lalu terlihat melihat ke kiri yg disamping.	
Scene: 3 Shot: 2 	CU dengan A melihat bagu. - Kamera handhold / still	

Pada tahapan pelaksanaan, dibagi menjadi dua sesi, yakni sesi penyampaian materi dalam kelas yang menyampaikan informasi-informasi terkait pengetahuan dasar dalam membuat video audio visual. Tahapan kedua adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan praktik membuat film pendek sebagai salah satu dari jenis video audio visual. 2 film pendek yang direncanakan berdurasi 1 menit dengan tema “COPET”, dilaksanakan oleh masing-masing kelompok di dua lokasi set yang dipilih. Pelaksanaan tidak dibuat berbarengan, tetapi satu per satu lokasi set dan cerita agar kelompok lainnya dapat mengamati proses pelatihan dan pendampingan. Dalam kelompok, terdapat masing-masing tim kerja, antara lain sutradara, kameramen, asisten sutradara dan pengarah artistik. Mereka diberikan wewenang untuk mengeksekusi *storyboard* yang telah dibuat sebagai panduan pengambilan gambar dengan pendampingan yang dilakukan oleh pengusul dan dua mahasiswa anggota.



Gambar 6 –Proses saat disukusi dan sharing materi serta pengalaman pembuatan video audio visual kepada beberapa guru di sekolah Mitra.



Gambar 7 – Proses pelatihan pemahaman terhadap storyboard tingkat lanjutan.

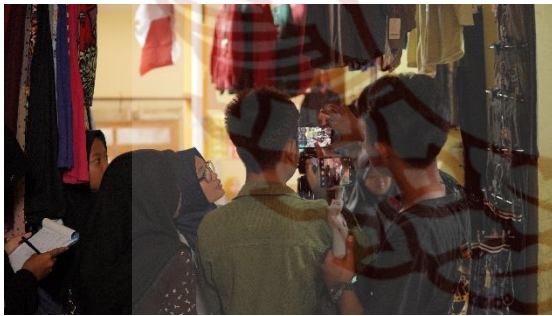


Gambar 8 – Pemaparan materi dalam kelas kepada siswa siswi peserta pelatihan.



Gambar 9 – Dua mahasiswa anggota tim PKM yang ikut membantu dalam penyampaian materi dalam kelas.

Alat yang digunakan adalah menggunakan tripod kamera, *smartphone* sebagai alat pengambil gambar, dan *micro SD* sebagai media penyimpanan gambar pada *smartphone*. Pada tahap ini juga, pengusul sebagai narasumber utama dan mahasiswa anggota berperan penuh dalam proses pendampingan. Setiap adegan yang diambil oleh kameramen dengan pengarahan dari sutradara, selalu melalui proses diskusi dan pendampingan dengan pengusul dan dua mahasiswa anggota. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa siswi peserta pelatihan untuk memahami pengaplikasian teknik yang sebelumnya diberikan lewat paparan materi.



Gambar 10 – Pelatihan dan pendampingan kepada siswa oleh tim PKM dalam praktik pembuatan film pendek di lokasi set 1.

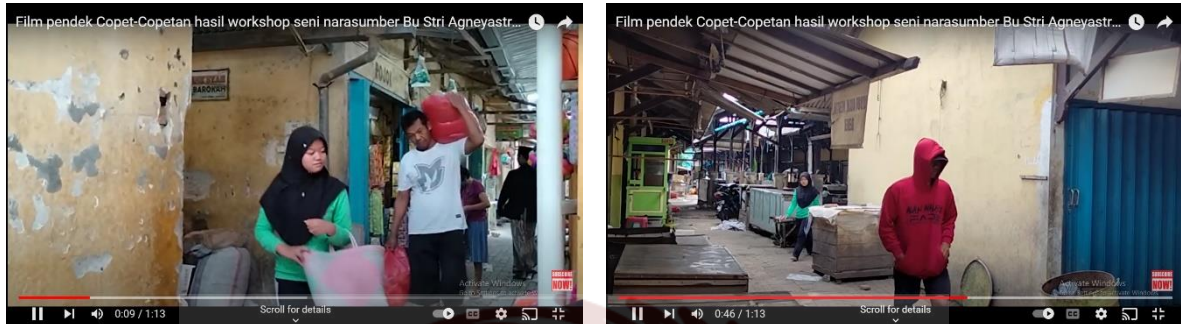
Selanjutnya, di pasca produksi terdapat tahapan melakukan editing gambar pada masing-masing cerita film pendek. Proses tersebut dilakukan oleh dua mahasiswa anggota, yang menjadi salah satu bagian dari tugas mereka ketika perekrutan. Tugas tersebut tidak dapat dilakukan oleh siswa siswi peserta karena proses editing gambar dan mixing suara yang menjadi tahapan proses pembuatan video audio visual memerlukan waktu yang lebih banyak dan intens untuk dipelajari. Hal ini karena keterbatasan waktu yang dimiliki siswa siswi peserta dan pengusul serta mahasiswa anggota yang menjadi narasumber dan pendamping pelatihan praktik. Pada



Gambar 11 – Pelatihan dan pendampingan pembuatan film pendek kepada siswa siswi peserta di lokasi set 2 oleh anggota tim PKM.

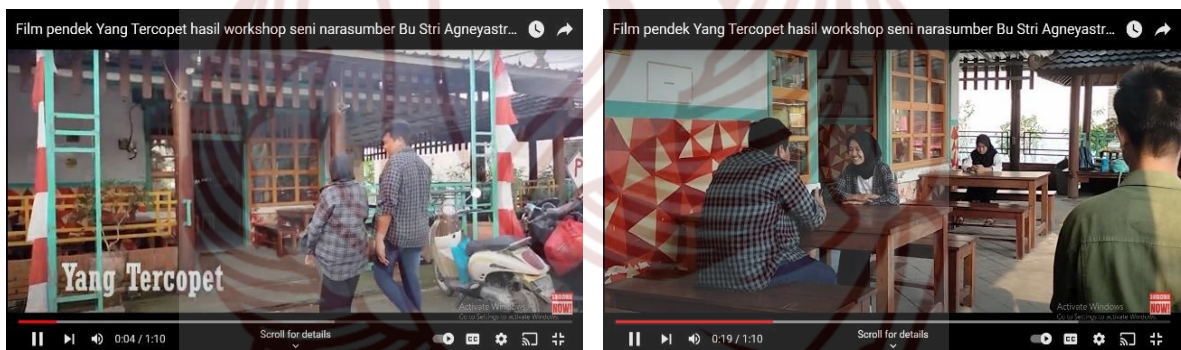
perkembangannya, proses editing film pendek hasil pelatihan, masih dalam tahap proses pengerjaan. Hasil editing selesai pada 31 Oktober 2022 yang kemudian diserahkan kepada guru mata pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 1 Jatirogo sebagai mitra. Penyerahan hasil pelatihan berupa film pendek melalui *google drive* untuk mempersingkat waktu dan biaya. Penyerahan tersebut sekaligus menjadi bukti pelaksanaan program PKM dengan mitra telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Hasil praktik dari pelatihan pembuatan video audio visual tersebut diunggah

di *channel youtube* milik SMP Negeri 1 Jatirogo pada tanggal 11 November 2022, sesuai dengan luaran lain dari program PKM ini.



Gambar 12 – Potongan adegan film pendek “Copet-Copetan” karya siswa-siswi peserta pelatihan.

<http://bit.ly/3DYemtW>



Gambar 13 – Potongan adegan film pendek “Yang Tercopet” karya siswa-siswi peserta pelatihan.

Full video: <http://bit.ly/3hzh4F>

Luaran utama dari proses program PKM ini berupa naskah publikasi ilmiah, yang telah selesai disusun dan sedang dalam proses pengajuan pada jurnal Abdi Seni. Naskah publikasi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada akademisi lain yang berminat melakukan kegiatan sejenis untuk pengabdian kepada masyarakat.

b. Kendala yang Dihadapi

Pada pelaksanaan program PKM ini, tentunya tidak lepas dari kendala yang harus di hadapi, baik saat tahapan pra pelaksanaan, pelaksanaan hingga pasca pelaksanaan. Kendala yang muncul, masing-masing memiliki strategi untuk penyelesaian. Pada tahapan pra produksi, kendala yang muncul tidak berarti banyak. Contoh kedala yang

muncul adalah antara pengusul dan dua mahasiswa anggota, saat itu berada di posisi yang berbeda-beda karena bertepatan dengan libur akhir semester. Dua mahasiswa anggota berada di daerah masing-masing, yakni Madiun dan Lamongan. Pertemuan baru dilakukan dua kali tatap muka untuk membahas pembagian tugas dan penyusunan materi. Akan tetapi, semua yang telah dirancang dalam jadwal, terselesaikan dengan baik dan telah sesuai. Strategi yang dilakukan adalah melakukan koordinasi secara online, menggunakan *Whatsapp Group* (WaG). Strategi ini dilakukan untuk efektifitas dan efisiensi kerja pra pelaksanaan agar semua target tercapai.

Kemudian, kendala lain yang muncul adalah pada saat pengusul sudah memilih dan menetapkan jadwal pelaksanaan program yang dilakukan di bulan Agustus, yakni pada tanggal 19-21 Agustus 2022. Rencana pelaksanaan tersebut sudah disepakati sebelumnya di minggu ketiga bulan Juli, yang artinya jauh hari sebelum hari pelaksanaan program tiba. Pada kenyataannya, Mitra, mendapatkan surat edaran dari Camat untuk ikut berpartisipasi dalam Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) sepuluh hari sebelum pelaksanaan program dilakukan, sehingga menyebabkan banyaknya kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka persiapan PHBN. Hampir keseluruhan siswa siswi serta guru dan karyawan terlibat dalam persiapan pelaksanaan PHBN yang menyebabkan terjadinya perubahan rencana pelaksanaan program. Rencana peserta program awalnya diusulkan sebanyak 35 peserta kelas VIII dari tujuh kelas yang ada dengan perwakilan masing-masing kelas sebanyak 5 orang. Tujuan perwakilan adalah untuk efektifitas dan efisiensi ruang, waktu serta tenaga pemateri. Harapannya, perwakilan peserta dapat membagikan pengalaman serta pengetahuan yang didapatkan setelah program pelatihan dan pendampingan kepada teman-teman sekelas. Akan tetapi dalam perjalanannya, akhirnya diputuskan hanya 2 siswa perwakilan masing-masing kelas karena informasi yang didapatkan dari Mitra, hampir keseluruhan siswa kelas VIII terlibat dalam persiapan rangkaian kegiatan PHBN yang dimulai dari tanggal 15-29 Agustus 2022. Begitu juga dengan target pelatihan dan pendampingan pembuatan video audio visual berupa video ajar terhadap Guru Seni Budaya, menjadi tidak terlaksana karena keseluruhan guru, termasuk Guru Seni Budaya terlibat juga

dalam persiapan rangkaian kegiatan PHBN. Pada akhirnya, tetap dilakukan pelatihan, tetapi hanya pada tahap pemaparan materi dasar pengetahuan pembuatan video audio visual. Sedangkan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembuatan video ajar ditunda atas kesepakatan bersama untuk kemudian dapat diprogramkan ulang secara mandiri diluar program PKM yang didanai oleh DIPA ISI Surakarta. Keputusan pelaksanaan program tidak diundur adalah karena pada bulan September 2022, kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMP Negeri 1 Jatirogo sudah efektif kembali sehingga dikhawatirkan akan mengganggu proses KBM.



BAB 4

PENUTUP

a. Kesimpulan

Kegiatan berkesian dan berkebudayaan sudah seharusnya berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi. Di era *society 5.0* pada kenyataannya teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Teknologi tidak dapat dipisahkan dapat menunjang kerja dan kinerja individu. Contoh dari salah satu perkembangan teknologi tersebut adalah perangkat komunikasi, seperti *smartphone* yang memiliki banyak keunggulan, selain fungsi utamanya sendiri yakni sebagai alat komunikasi. Pada perkembangannya, alat komunikasi *smartphone* ini dapat menjadi alat untuk menunjang sebuah pembelajaran dan mewadahi kreativitas individu dengan teknologi kamera yang disematkan. Teknologi yang disematkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk membuat sebuah wadah kreatif untuk setiap ide yang muncul dan dapat menunjang proses belajar dari sebuah pembelajaran. Salah satu medianya yang memanfaatkan alat *smartphone* sebagai bagian dari proses penunjang belajar dan wadah kreasi adalah dengan video audio visual. Hal tersebut seharusnya dapat dilakukan oleh SMP Negeri 1 Jatirogo yang dapat memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut untuk menunjang proses belajar dan pembelajarannya melalui mata salah satu mata pelajaran, yakni Seni Budaya. Namun pada prosesnya, pemanfaatan teknologi tersebut kurang diperhatikan dikarenakan sumber daya manusianya kurang memahami konsep dan teknis dasar dalam pembuatan video audio visual. Kemudian, kurangnya kerjasama antar Guru Seni Budaya dan Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) juga menghambat berkembangnya pemanfaatan teknologi sebagai salah satu alat untuk menunjang pembelajaran dan wadah kreasi siswa.

Melihat celah tersebut, pengusul sebagai salah satu alumni SMP Negeri 1 Jatirogo melakukan kerjasama dengan SMP Negeri 1 Jatirogo (Mitra) untuk melakukan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan video audio visual sebagai pengembangan media ajar dan pembelajaran serta sebagai wadah kreatif bagi siswa dan siswi, terutama pada mata pelajaran Seni Budaya. Program kegiatan ini diharapkan

dapat memberikan alternatif pengembangan media belajar dan pembelajaran bagi guru dan siswa siswi di SMP Negeri 1 Jatirogo. Kegiatan ini dilaksanakan tiga hari, yakni tanggal 19-21 Agustus 2022, yang meliputi kegiatan sosialisasi kepada siswa siswi terpilih yang mewakili masing-masing kelas di kelas VIII, kegiatan pengenalan dan pemaparan materi tentang pengetahuan dasar pembuatan video audio visual kepada beberapa guru, terutama Guru Seni Budaya, serta kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan video audio visual berupa film pendek.

Kerjasama antara pengusul dan anggota tim dengan Mitra, disadari memiliki potensi untuk terus dilakukan. Bagi pengusul, ini dapat menjadi ajang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, terutama kepada Mitra yang memiliki nilai kedekatan secara historis bagi pengusul. Kemudian bagi Mitra, kerjasama ini dapat berlanjut untuk dapat memanfaatkan bidang ilmu pengusul sebagai salah satu fasilitator dalam membantu mengembangkan media belajar dan pembelajaran berupa audio visual kepada siswa siswi serta seluruh guru di SMP Negeri 1 Jatirogo sehingga dapat menunjang pembelajaran dan hasil belajar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

b. Saran

Setelah melewati dan melaksanakan berbagai rangkaian program PKM, terdapat saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk berbagai pihak. Perkembangan teknologi saat ini tidak bisa dipungkiri, sehingga mau tidak mau setiap individu harus dapat beradaptasi untuk mengikuti perkembangannya. Bukan suatu hal yang mustahil, mengikuti, mempelajari, memahami serta meningkatkan literasi pada setiap perkembangan teknologi dapat memberikan dampak yang lebih positif, salah satunya dapat menjadi media belajar dan pembelajaran serta media berekspresi yang kreatif bagi setiap individu. Untuk itu, setiap individu, terutama disini adalah Mitra, diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi, terutama *smartphone* yang merupakan teknologi paling dekat dan menjadi bagian dari keseharian, kepada hal-hal yang lebih positif dan dapat menunjang kerja dan kinerja. Bagi Mitra, memanfaatkan teknologi dapat menjadi salah satu pendukung dalam kesiapan menyambut Kurikulum

Merdeka yang sangat memperhatikan aspek potensi kecerdasan dari masing-masing siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media Audio Visual*. Jakarta: Grafindo Pers.
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2012). Retrieved from <https://abbah.yolasite.com/resources/KURIKULUM>
- Sadiman, A. d. (2022). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.



LAMPIRAN

a. Biodata Pengusul PKM Tematik (Perorangan)

1.1. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Stri Agneyastra Dite, S.Sn., M.Sn
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Dosen/Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	198909172020122004
5	NIDN	0017098906
6	ID Sinta	6789556
7	Tempat dan Tanggal Lahir	Probolinggo, 17 September 1989
8	E-mail	agneyastradite@gmail.com
9	Nomor telepon/HP	08112632501
10	Alamat Kantor	Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Jl. KH. Dewantara No. 19 Ketingan, Jebres, Surakarta
11	Nomor Telepon/ Faks	(0271) 647658 / (0271) 646175
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
13	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Teknologi Media
		2. Seni Multimedia
		3. Seni Intermedia
		4. Fotografi Seni
		5. Fotografi Dasar
		6. Fotografi Produk dan Iklan
		7. Videografi Iklan

1.2. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta	Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta
Bidang Ilmu	Televisi dan Film	Penciptaan Seni
Tahun Masuk – Lulus	2009-2013	2014-2016
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Penyutradaraan Dokumenter Televisi Gaya Expository	"Nurhayati" Visualisasi Ajaran Kias Lima Jari Tangan Pada Serat Centhini"

	“Kentrung, Eksistensimu Kini”	
Nama Pembimbing/ Promotor	Pembimbing I : Drs. Alexandri Luthfi R., M.S. Pembimbing II : Agnes Katina Pritha Atmani, M.T.I	Pembimbing : Drs. Alexandri Luthfi R. M.S.

1.3. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian
1	2021	Karya Video Tutorial E-Learning FSRD ISI Surakarta
2	2022	Karya Typografi ”MISSILE” pada pameran TypeFest 2022 di Taman Budaya Jawa Tengah
3	2015	Karya Video Seni “Sickness in Happyness”
4	2014	Karya Video ”Visualisasi Ajaran Kias Lima Jari Tangan”
5	2013	Karya Video Dokumenter ”Kentrung, Eksistensimu Kini”

1.4. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat
1	2021	Rancangan Program Televisi <i>Feature</i> “Membaca Potensi Watu Gambir Park Sebagai Salah Satu Roda Penggerak Ekonomi Berbasis Wisata Desa Karang Kabupaten Karanganyar” Pada Kegiatan International Film Workshop

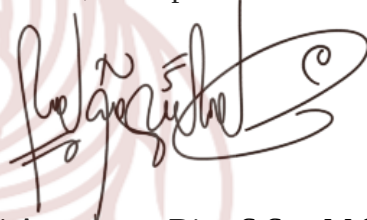
1.5. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1	Artikel Ilmiah berjudul “Penyutradaraan	HARMONI	<i>Jurnal Ilmiah</i> ISSN: 2087 - 9865

	Dokumenter Televisi Dengan Gaya Expository “Kentrung Eksistensimu Kini”		- <i>HARMONI</i> , Vol. VI, No. 1. 2016, hal. 125- 136
--	--	--	--

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan usulan PKM Tematik (Perorangan) (DIPA ISI Surakarta 2022)

Surakarta, 30 September 2022



Stri Agneyastra Dite, S.Sn., M.Sn
NIP: 197311072006041002

b. Biodata Anggota PKM Tematik (Perorangan)**Anggota 1****1.1. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap	Erlangga Ramadhan Putra
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Program Studi	Film dan Televisi
4	NIM	201481076
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Madiun, 7 Desember 2001
6	E-mail	langgaramadhan07@gmail.com

1.2. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA/SMK
Nama Sekolah	SDN Oro-Oro Ombo Kota madiun	SMPN 3 Kota Madiun	SMAN 1 Kota Madiun
Lokasi	Jl. Biduri, Oro-oro Ombo, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63119	Jl. RA Kartini No.6, Madiun Lor, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63122	Jl. Mastrip No.19, Mojorejo, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63139

1.3. Pengalaman Organisasi

No.	Kegiatan / Organisasi	Status	
		Jabatan	Waktu dan Lokasi
1	OSIS SMAN 1 Madiun	Ketua bidang IX Informasi dan Komunikasi	2018-2020 (Madiun)
2	Forum Anak Kota Madiun	Ketua Forum anak Kelurahan dan Anggota Forum anak kota Madiun	2018-2020
3	World Dance Day 2020	Videographer	2020 (Surakarta)
4	Lembaga Pers Mahasiswa Intuisi ISI Surakarta	Redaktur Pelaksana	2020-sekarang (Surakarta)

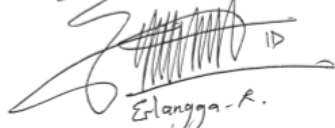
5	peserta Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Insan Media di Jawa Tengah (sertifikat 32JP)	Peserta	28-31 Maret 2022 (Surakarta)
---	---	---------	------------------------------

1.4. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi	Tahun
1	Peserta peningkatan revolusi mental penggunaan media sosial bagi insan media Jawa timur	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur	2019
2	Panitia Videography World Dance Day / Hari Tari Dunia	Institut Seni Indonesia Surakarta	2020
3	Panitia Sinema Akhir Tahun	Institut Seni Indonesia Surakarta	2021
4	Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Insan Media di Jawa Tengah	Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	2022

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan sebagai anggota tim PKM Tematik Perorangan.

Surakarta, 1 Juni 2022



Erlangga Ramadhan Putra

NIM. 201481076

Anggota 2

1.1. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Hammad Alfaf Silmy
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Program Studi	Film dan Televisi
4	NIM	201481009
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 05 November 2001
6	Alamat E-mail	alfafsilmy115@gmail.com

1.1. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi
1	Juara 1 Festival Film Surabaya kategori tingkat pelajar	SMK Dr. Soetomo
2	Juara 1 Dian Didaktika Film Festival Depok kategori tingkat pelajar dalam tema BANDHAWA	SMA Dian Didaktika
3	Juara 1 Jogja Film Academy Short Film Festival kategori tingkat pelajar	Jogja Film Academy
4	Juara 1 Festival Film Surabaya kategori tingkat pelajar	SMK Dr. Soetomo

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan sebagai anggota tim PKM Tematik Perorangan.

Surakarta, 10 Juni 2022



Hammad Alfaf Silmy
NIM. 201481009

c. Susunan Organisasi Tim Pelaksana dan Uraian Pmembagian Tugas

No	Nama	Peran	Jam/Minggu	Tugas
1	Stri Agneyastra Dite, S.Sn., M.Sn.	Tenaga Narasumber	4 jam x 8 minggu x 6 bulan	Menganalisa permasalahan, menemukan solusi; memberi materi pelatihan kepada mitra; menyusun laporan dan jurnal publikasi hasil dari Program Pengabdian Masyarakat.
2	Erlangga Ramadhan Putra dan Hammad Alfaf Silmy	Tenaga Teknis	4 jam x 4 minggu x 4 bulan	Membantu dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat: pembuatan video audio visual, terkait teknis videografi dari segala aspek dasar, pengetahuan dan penyusunan naskah dalam tingkatan dasar dan sederhana, serta pengetahuan dan aplikasi software editing baik dengan menggunakan <i>personal computer</i> atau menggunakan <i>handphone</i> ; membantu menyusun materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan, membantu mengkoordinasi peserta (mitra) serta ikut dalam proses pendampingan selama pelatihan, membuat, menyusun video dokumentasi (foto dan video) untuk keperluan pelaporan, mengedit salah satu bentuk luaran pelaksanaan program PKM berupa film pendek.

d. Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama (Scan)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA DARI MITRA DALAM
PELAKSANAAN PKM TEMATIK (PERORANGAN)**

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Mukmanan, S.Pd., M.Pd.
2. Jabatan di Kelompok: Kepala Sekolah
3. Nama Kelompok : SMP Negeri 1 Jatirogo
4. Bidang usaha : Pendidikan Sekolah Menengah Pertama
5. Alamat : Jl. Raya Barat No. 30, Jatirogo, Tuban

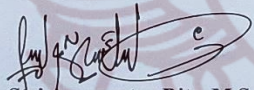
dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dengan pelaksana kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik (Perorangan) :

Nama Pelaksana : Stri Agneyastra Dite, M.Sn.
Perguruan tinggi : Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan
Desain Institut Seni Indonesia Surakarta

guna menerapkan Pengabdian Masyarakat yang sudah disepakati bersama sebelumnya. Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Pengusul (Stri Agneyastra Dite, M.Sn.) dan Mitra (Mukmanan S.Pd., M.Pd.) tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pelaksana

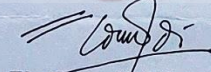

Stri Agneyastra Dite, M.Sn.
NIP. 198909172020122004

Surakarta, 30 Mei 2022

Yang membuat pernyataan


Mukmanan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19700720 199802 1 004

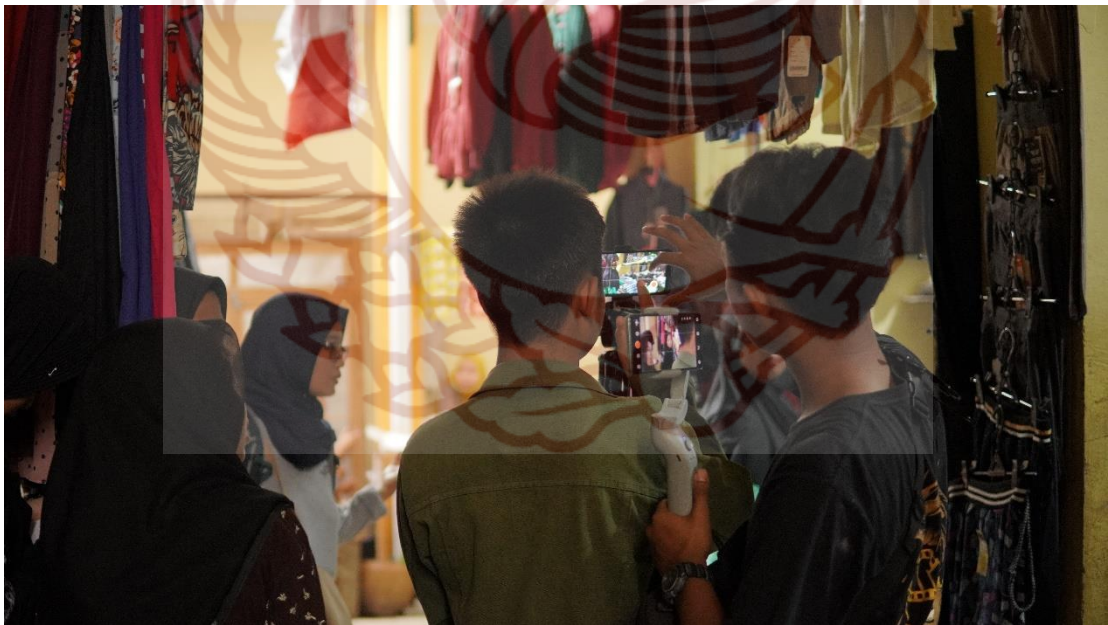
Mengetahui
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat
ISI Surakarta


Eko Supendi, S.Sen., M.Sn.
NIP. 196304071991031002

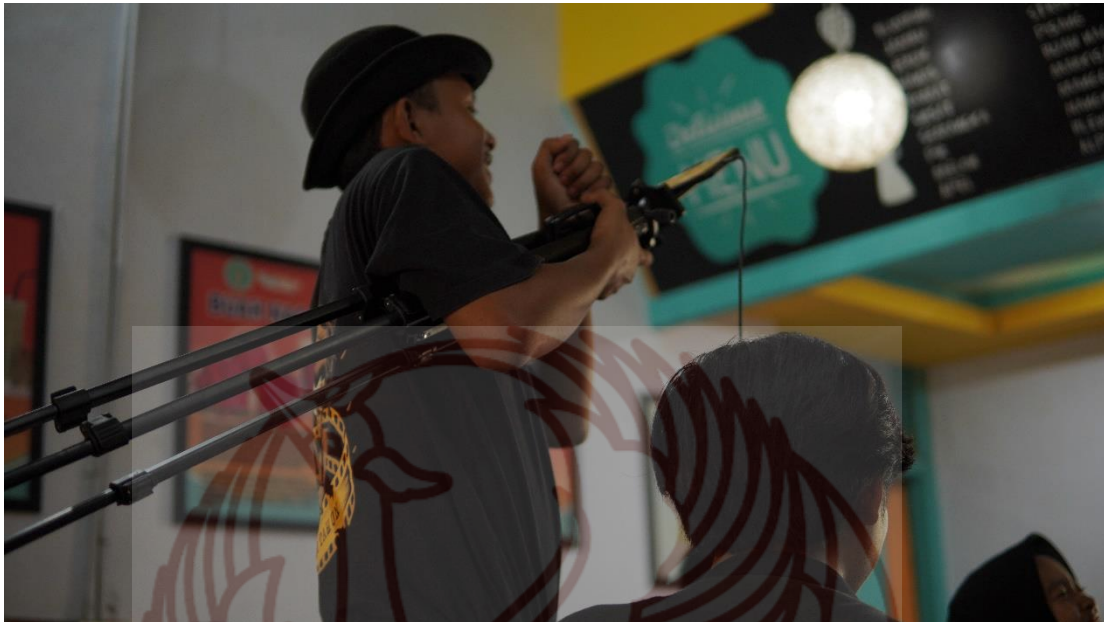
e. Kumpulan beberapa foto proses pelatihan

Gambar 13 – Kumpulan foto proses perekaman adegan film pendek “Copet-Copetan” di pasar induk Kecamatan Jatirogo oleh crew (siswa-siswi peserta pelatihan) dan dipantau oleh fasilitator dan tim



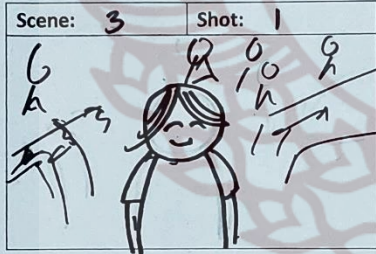
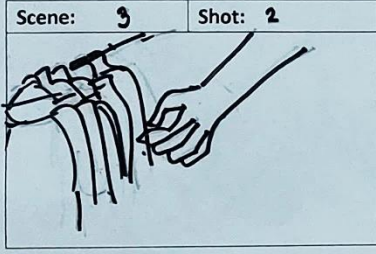


Gambar 14 – Kumpulan foto proses perekaman adegan film pendek “Yang Tercopet” di pasar induk Kecamatan Jatirogosebuah kedai minman oleh crew (siswa-siswi peserta pelatihan) dan dipantau oleh fasilitator dan tim

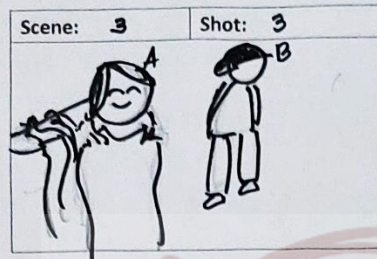




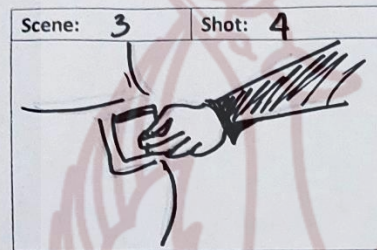
f. Storyboard "Copet-Copetan"

STORYBOARD		
Judul: COPET - COPETAN	Sutradara:	Page: 1
①	Scene: 1 Shot: 1 	Est shot - Terlihat A menyebrangi jalan membawa keranjang belanja / A terlihat di parkiran motor & masuk ke dalam pasar. - A lalu out frame - Kamera still
②	Scene: 2 Shot: 1 	FS/ELS - A melewati sebuah gang dg suasana keramaian pasar. - A berjalan mendekati kamera sambil memperhatikan suasana -> lalu A out frame arah kamera - Kamera still
③	Scene: 3 Shot: 1 	MS - A melewati toko baju, lalu terlihat melihat 2 baju yg digantung.
	Scene: 3 Shot: 2 	CU tangan A memilih baju. - Kamera handheld / still

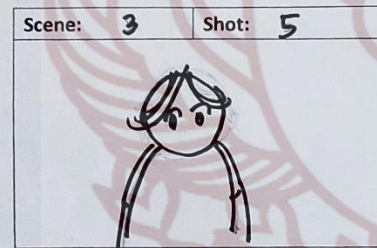
STORYBOARD		
Judul:	Sutradara:	Page: 2



FS . A mencoba sebuah baju , terlihat B (copet)
berjalan mengamati A dr arah belakang A .
- Handheld / kamera still



CU tangan B mengambil dompet di saku A /
dompet di teronggong kelanya A .



MCU A , ekspresi A sadar ra becopetan (ambil
memegangi baju di dada .

④

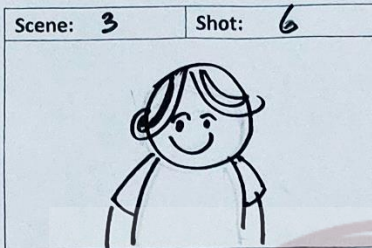


ELS . Pada sebuah persimpangan los toko di pasar ,
terlihat B sambil mengamankan dompet ke dalam
saku jaket berbelah di balik los tembok

- POV A
- Handheld
- Eyelevel A

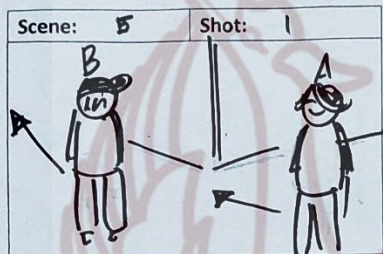
STORYBOARD		
Judul:	Sutradara:	Page: 3

3



MCU A, tersenyum menemukan ide u/ mengejar B, membuat gesture memberikan baju pd penjual & menuliskan barang yang belanja kepada penjual baju.

5

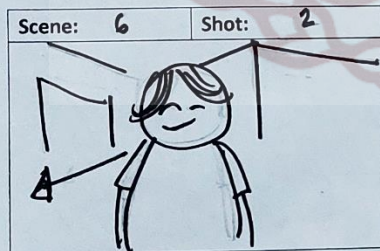


FS A mengikuti B
- Kamera still

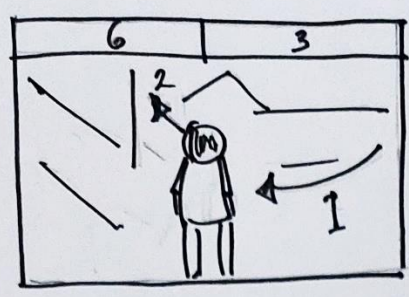
6



FS. A & B keluar dari sebuah gang pasar. B berkelok ke arah kiri B, A sambil memperhatikan situasi melihat ke arah B

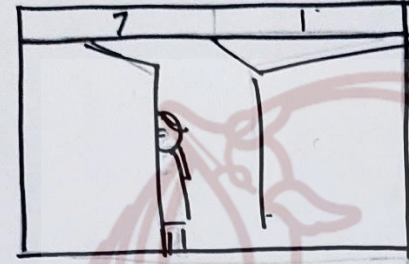


MS. A menemukan ide u/ berkelok berlawanan arah dg B.
- A out frame ke arah kanan A



FS A di suatu persimpangan jalan lain di pasar. A datang dari arah panah 1, kemudian memperhatikan situasi dan berbelok ke gang / arah panah 2.

⑦



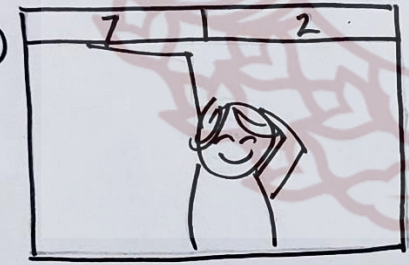
FS A di persimpangan jalan lain. A mengendap-endap & mengintip di balik tembok sambil tersenyum melihat situasi

⑧



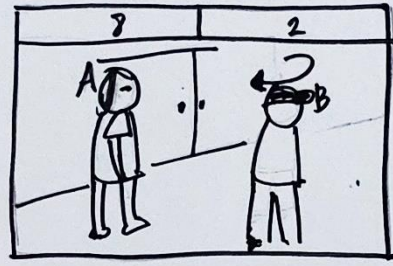
FS B (POV A)
- Tertihat B jalan sambil celingukan
- Handheld

⑦

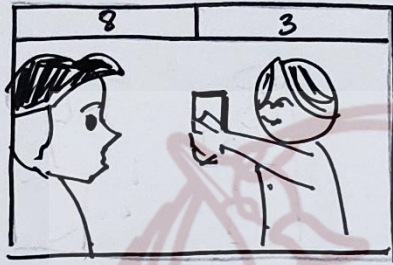


MS A tersenyum

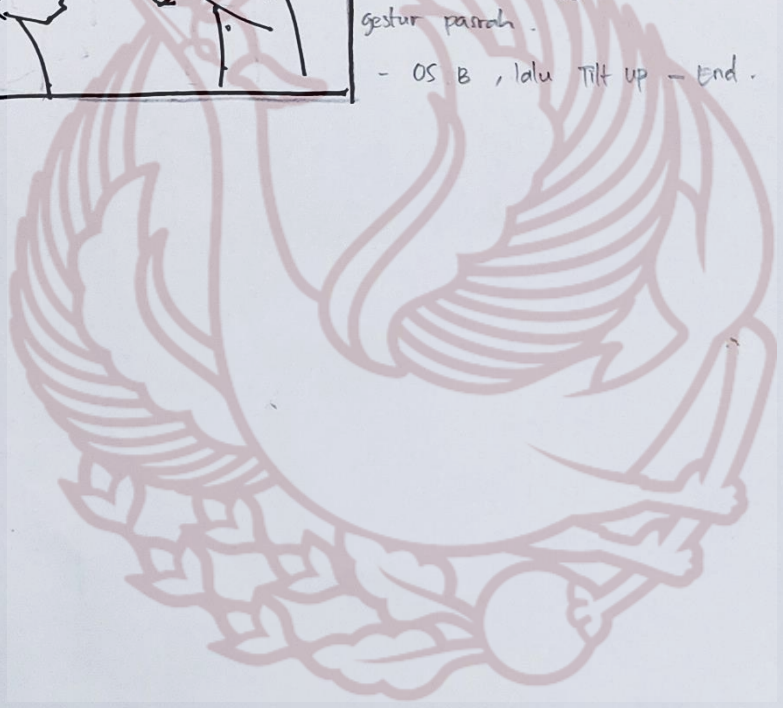
8



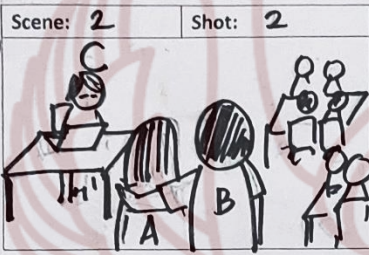
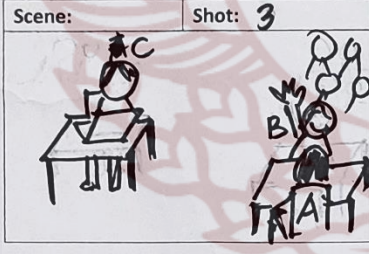
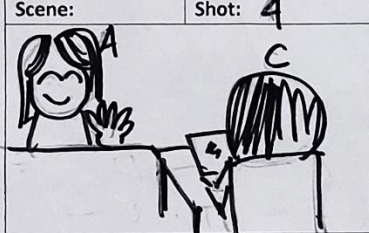
TS/ELS. Two shot. B berjalan maju sambil celingukan, terlihat sedikit gugup hingga tdk memperhatikan situasi. A datang dr arah berlawanan dg B, menghampiri B & memanfaatkan situasi lengah B. A menabrakkan diri ke B sambil membuat gestur tangan mengambil sesuatu dari saku B → CUT TO.



Two shot. OS B kaget karena tabrakan dg orang. Kemudian ia sadar itu A. A tersenyum lebar memperlihatkan dompet di tangannya & berbalik arah berlari meninggalkan B. B menunjukkan gestur pasrah.
- OS B, lalu Tilt up - End.

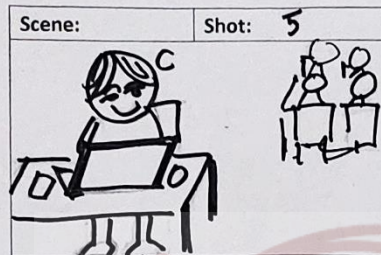


h. Storyboard "Yang Tercopet"

STORYBOARD		
Judul: YANG TERCOPET	Sutradara:	Page: 1
①	Scene: 1 Shot: 1	Tilt down Est outdoor cafe. Terlihat 2 orang remaja (A, B) bergandengan menuju ke dalam cafe.
		
②	Scene: 2 Shot: 2	Handheld / camera follow. OS A & B (MS) di dalam cafe mencari tempat duduk. Terlihat suasana cafe & terlihat seorang pria duduk sendiri di sebuah meja dg laptop, buku & HP di mejanya (C). Tampak C sesilas melihat A & B
		
③	Scene: Shot: 3	FS dalam cafe. A & B menuju tempat kosong di seberang C. B mengulurkan tangan memanggil pelayan. C tampak fokus pada laptop
		
④	Scene: Shot: 4	MS. OS C. Tampak A memperhatikan C secara diam-diam, seolah tertarik pada C. A sedikit melambatkan tangan pada C (senyum?)
		

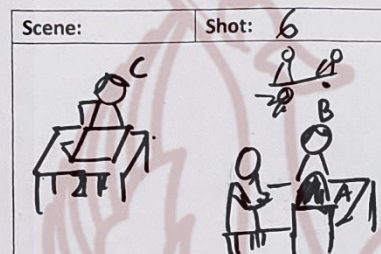
STORYBOARD		
Judul:	Sutradara:	Page: 2

5

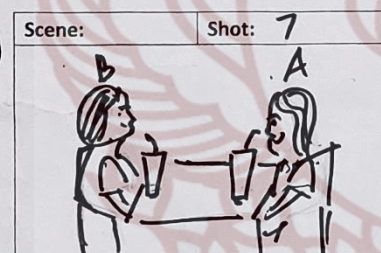


FS - Tilt up dari isaki ke kepala memperlihatkan penampakan C (POV A). Saat kamera mengarah wajah C tampak C berpapasan muka dg A, kemudian tersenyum mengangguk & mengedipkan mata pada A, memberi kode kepada A ul berpindah duduk di sebelahnya.

6

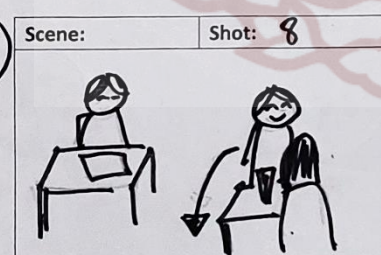


7



Two Shot. FS - A & B mengobrol. B dg raut wajahnya yg lucu tapi agak somong (karena bangga punya pacar A) asik bercerita sambil celinguk celinguk. A memandang wajah tersenyum terpacu seolah mulai tolak tertarik dg B.

8

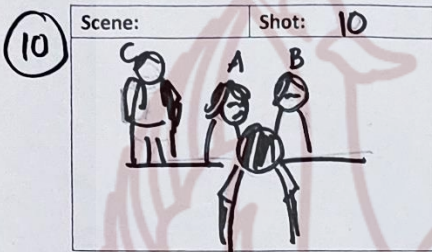


FS - OS A. B mengajak A pulang, mereka berdiri meninggalkan meja & out frame. Tampak C sedang beberes mengemas barang & siap pergi juga.

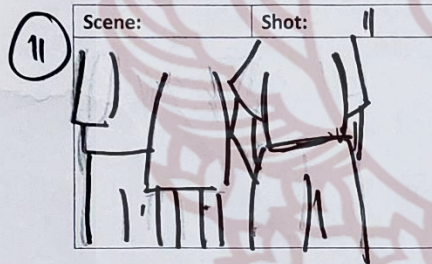
STORYBOARD		
Judul:	Sutradara:	Page: 3



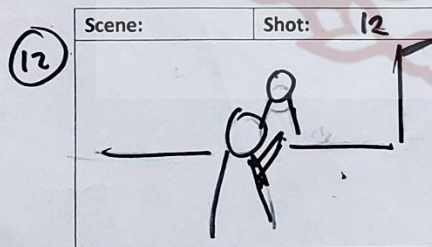
MS. OS A & B. A & B berada di kasir u/ membayar.
Kasir memberikan bill & B melihat sekilas bill tersebut.



MS. OS Kasir. Tampak B celingukan mencari uang di sakunya. A mulai bete menunggu. C datang ke kasir u/ membayar sekaligus memperhatikan A & B.



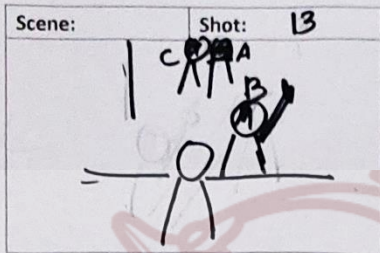
MCU badan A, B, C. Tampak tangan B merogoh saku, tapi tidak menemukan uang. Tampak juga C mengeluarkan uang dlm dompet (100.000) & memberikan pd kasir, lalu pergi, diikuti A.



MS - OS Kasir.
B akhirnya menemukan uang dari saku, kemudian membayar ke kasir & kemudian menoleh ke A sambil tersenyum & tanpa rasa bersalah. Tapi B keaget melihat A tak ada di sampingnya, celingukan sambil bertanya pada kasir. Kasir menunjuk arah keluar cafe (parkiran).

STORYBOARD		
Judul:	Sutradara:	Page: 4

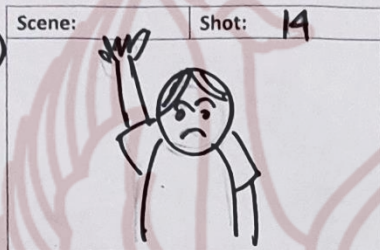
13



Ms. Two shot. B keget melihat A tak ada disampingnya yg justru terlihat pergi bersama C. Sambil menunjuk ke arah A & C, dia berteriak "Heehh... copet heehh copet!" Kasir hanya tersenyum geli melihat kejadian tsb.

CUT TO ..

14



MCU Ekspresi wajah B konyol, lucu, keral sambil tepok jidat "goyangku dicopet!" ...

CUT OFF - END

Scene:	Shot:

Scene:	Shot: